

Fadhilah Silaturrahim untuk Kesejahteraan Umat

By Prof. Dr. H. Lahmuddin Lubis, M.Ed

Universitas Medan Area

14 Juni 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Juni 2019

Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Setelah melaksanakan puasa satu bulan lamanya tentu kita berharap agar kita mendapatkan predikat taqwa seperti yang dijanjikan oleh Allah kepada kita. Dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 133-135 Allah berfirman tentang ciri-ciri orang yang bertaqwa, *“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.”*

Oleh karenanya bagi orang-orang yang bertaqwa, Allah sudah pastikan bahwa mereka akan mendapatkan kesenangan di akhirat nanti. Kita berharap, kita yakin dan percaya, dengan keikhlasan kita menjalankan ibadah puasa Ramadan kemarin, Allah jadikan kita orang-orang yang bertaqwa, yang berhak mendapatkan surga Allah nantinya. Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan ada 5 ciri orang yang bertaqwa.

Pertama yaitu orang-orang yang mampu mengeluarkan sebagian hartanya untuk jalan Allah baik di waktu lapang maupun di waktu sempit. Orang yang bertaqwa yakin dan percaya bahwa di dalam hartanya itu ada hak orang lain. Kedua yaitu orang-orang yang mampu menahan emosional atau amarahnya. Ketiga yaitu orang-orang yang mampu memaafkan kesalahan orang lain. Dalam ayat lain Allah jelaskan, jadilah orang yang pemaaf, bukan meminta maaf. Keempat yaitu menjadi orang-orang yang muhsin atau orang yang baik. Berbuat baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Muhsin kepada Allah termasuk juga segera memenuhi panggilan Allah. Apakah itu panggilan shalat maupun panggilan ibadah-ibadah yang lainnya.

Kemudian ciri orang bertaqwa yang kelima yaitu apabila seseorang melakukan suatu kesalahan, dosa atau maksiat kepada Allah maka dia cepat sadar dan istighfar kepada Allah

Sw. Minta ampun kepada Allah dan berjanji dalam diri pribadinya dan kepada Allah bahwa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi untuk masa yang akan datang.

Manusia adalah makhluk yang pernah bersalah dan berdosa. Tetapi Rasulullah Saw. mengatakan dalam sebuah hadits, “Semua manusia pernah berdosa (bersalah, keliru). Dan sebaik-baik orang yang berdosa itu adalah segera bertobat dan meminta ampun kepada Allah Swt.

Di akhir ayat 135 surat Ali Imran Allah tekankan, ketika mereka sadar telah melakukan dosa, mereka tidak melanjutkan salah dan dosa itu. Mereka cepat berpaling dari dosa tersebut dan minta ampun kepada Allah Swt. Dengan demikian bahwa harapan kita bersama setelah kita dilatih dengan melaksanakan ibadah puasa adalah Allah menerima amal ibadah kita serta Allah ampuni salah dan dosa kita. Semoga khutbah yang singkat ini ada manfaatnya untuk kita bersama.

Fa'tabiruu yaa ulil abshaar.

La'allakum tuflihuun.

